

prinsip supervisi akademik agar terciptanya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:82; Kementerian Pendidikan Nasional, 2008:13-15). Supervisor juga diharapkan memahami benar-benar tiga tujuan supervisi akademik yang mana salah satunya adalah membantu guru menumbuhkan motivasi kerja mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015:16).

Akan tetapi motivasi adalah perihal masalah yang kompleks. Karena kadang apa yang menjadi motivator bagi seseorang belum tentu bagi yang lainnya. Misalnya kegiatan supervisi akademik mungkin disenangi oleh seorang guru, tetapi bagi yang lain mungkin itu merupakan beban baginya. Terlebih lagi, tidak ada seperangkat petunjuk yang mudah dan dapat menjamin membangkitkan dan meningkatkan motivasi seseorang. Seperti yang diterangkan oleh Tunas (2009:85) merujuk pada *hygiene factors* teori Herzberg bahwa salah satu faktor yang menimbulkan ketidakpuasan dalam pekerjaan sehingga menghambat motivasi (ekstrinsik) anggota adalah kualitas supervisi yang jelek, misalnya tidak melibatkan *feedback* dalam kegiatannya (Tunas, 2009:90). Ia melanjutkan, bila faktor penghambat (*hygiene factor*) ini dapat diatasi maka anggota akan merasa puas, namun itu bukan berarti motivasinya akan naik.

Lantas pertanyaannya adalah: *Bagaimana caranya kita sebagai pimpinan/manajer/kepsek memotivasi anggota/karyawan/guru?* Jawabannya adalah: *melalui kerjasama dan komunikasi*. Oleh sebab itu, memotivasi anggota perlu dibina melalui kerjasama dan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan anggota. Sehingga pimpinan dapat mengetahui sikap anggotanya dan sekaligus

mengambil tindakan yang diperlukan apabila terindikasi adanya gejala-gejala masalah atau kesalahpahaman (Pickens, 2005:50).

Sehubungan dengan itu, untuk dapat mengetahui dan mengumpulkan informasi mengenai sikap anggota terhadap lingkungannya, media survei dapat digunakan. Informasi ini akan sangat membantu pimpinan untuk menentukan apakah manajemen telah “melakukan hal-hal yang benar” untuk mempertahankan dan memotivasi anggotanya. Sebagai contoh, guru-guru yang memberikan penilaian “*selalu* memberikan umpan balik” terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dilaporkan memiliki tanda-tanda motivasi kerja yang tinggi seperti: rendahnya tingkat ketidakhadiran/jarang mangkir dan senang/setuju apabila ditunjuk menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler (Pickens, 2005:48).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Studi Motivasi Kerja Guru (Tinjauan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Sikap Guru di SMP Negeri Kecamatan Johar Baru)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa motivasi adalah perihal masalah yang kompleks. Karena kadang apa yang menjadi motivator bagi seseorang belum tentu bagi yang lainnya. Terlebih, tidak ada seperangkat petunjuk yang mudah dan dapat menjamin membangkitkan dan meningkatkan motivasi seseorang. Maka sudah selayaknya masalah ini perlu mendapatkan perhatian yang serius.

### C. Pembatasan Masalah

Fokus wacana masalah dalam penelitian ini terbatas hanya pada:

1. Aspek supervisi akademik/instruksional saja. Sedangkan aspek supervisi manajerial/administratif tidak akan dibahas.
2. Kepala sekolah saja sebagai supervisor supervisi akademik. Sedangkan pengawas sekolah yang mana juga memiliki wewenang melakukan supervisi akademik tidak akan dibahas.
3. *Content theories* motivasi yang menjelaskan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik apa saja yang memotivasi karyawan. Sedangkan *process theories* motivasi tidak akan dibahas.

### D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap sikap guru di SMPN Kecamatan Johar Baru?
2. Apakah terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan sikap guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru di SMPN Kecamatan Johar Baru?
3. Apakah terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru di SMPN Kecamatan Johar Baru?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini setidaknya diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat teoretis bagi universitas dan dunia pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan buah pemikiran bagi penelitian dibidang pendidikan khususnya pada topik supervisi akademis (*instructional supervision*).
2. Manfaat praktis bagi kepala sekolah selaku pimpinan dan supervisor akademik sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri untuk melaksanakan supervisi akademik yang mendatang.

